



Financial Attitude dan Lingkungan Sosial : Faktor Penentu Literasi Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam

Ikhwan Noviardi¹, Sylviana Maulidya²

¹⁾IAIN Takengon, ikhwan.fe08@gmail.com

²⁾Mahasiswa IAIN Takengon

DOI: 10.54604/mbz.v14i2.523



Copyright © 2023

Diajukan: 01/08/2024

Diterima: 08/08/224

Diterbitkan: 20/09/2024

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh financial attitude dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi Islam. Latar belakang penelitian ini adalah perilaku keuangan mahasiswa yang cenderung konsumtif, kurang melakukan perencanaan keuangan, menabung, maupun berinvestasi, sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa untuk mengambil keputusan finansial secara tepat dan mandiri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 83 mahasiswa Fakultas Syariah, Dakwah, dan Ushuluddin IAIN Takengon. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial attitude berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan ($p = 0,004 < 0,05$), demikian pula lingkungan sosial ($p = 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,470, yang berarti 47% variasi literasi keuangan dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sikap keuangan positif dan dukungan lingkungan sosial dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Kata kunci: financial attitude, lingkungan sosial, literasi keuangan

ABSTRACT

This study examines the influence of financial attitude and social environment on the financial literacy of students at Islamic higher education institutions. The research was motivated by the tendency of students to engage in consumptive financial behavior, with limited practices in financial planning, saving, and investing, which may affect their ability to manage personal finances effectively. Financial literacy is an essential competence for students to make sound and independent financial decisions. This research employed a quantitative approach using a survey of 83 students from the Faculty of Sharia, Da'wah, and Ushuluddin, IAIN Takengon. Data were analyzed using multiple linear regression. The findings reveal that financial attitude has a significant effect on financial literacy ($p = 0.004 < 0.05$), as does the social environment ($p = 0.000 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) is 0.470, indicating that 47% of the variance in financial literacy is explained by these two variables, while the remaining 53% is influenced by other factors. These results highlight the importance of fostering a positive financial attitude and supportive social environment to enhance students' financial literacy.

Keywords: financial attitude, social environment, financial literacy

* Korespondensi Author: Ikhwan Noviardi, IAIN Takengon, ikhwan.fe08@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola pengelolaan keuangan individu. Kemudahan mengakses informasi melalui media sosial tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memicu perilaku konsumtif. Sebagian pengguna media sosial berupaya menampilkan gaya hidup mewah, mendorong audiens terutama kalangan muda untuk mengikuti standar hidup yang tinggi. Mahasiswa sebagai kelompok usia yang adaptif terhadap hal baru cenderung rentan terhadap pengaruh gaya hidup boros.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kebutuhan setiap individu untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan hidup, serta menghindari kesulitan finansial (Khasanah & As'ari, 2024). Dalam konteks ini, kecerdasan finansial menjadi keterampilan penting, yang didefinisikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif (Parlian & Adriansyah, 2022). Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi perilaku keuangan adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang positif dapat membentuk perilaku keuangan yang sehat, sementara lingkungan yang buruk dapat memicu perilaku konsumtif (Asmuni, 2019).

Literasi keuangan berperan penting dalam kesejahteraan individu. Pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan dapat membantu seseorang menghindari masalah finansial. Dalam Islam, prinsip literasi keuangan telah diatur sejak lama. Al-Qur'an, melalui Surah Al-Furqan ayat 67, menegaskan pentingnya keseimbangan dalam membelanjakan harta—tidak berlebihan dan tidak kikir—serta mengarahkan penggunaan harta sesuai kebutuhan (Rozzaq & Mujahid, 2024).

Prinsip ini selaras dengan tujuan literasi keuangan, yakni mengarahkan individu untuk bijak dalam perencanaan, pengeluaran, dan pengelolaan sumber daya finansial demi kebaikan dunia dan akhirat. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah dapat disebabkan oleh minimnya pendidikan finansial, baik formal maupun informal. Pendidikan formal biasanya diperoleh di sekolah atau perguruan tinggi, sedangkan pendidikan informal ditentukan oleh teladan orang tua dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan perlu diimbangi dengan sikap positif agar tercipta pengelolaan keuangan yang efektif dan terhindar dari masalah arus kas negatif. Seiring kemajuan teknologi, keterampilan mengelola keuangan menjadi semakin penting, terutama bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja. Literasi keuangan meliputi kemampuan mengelola anggaran, menabung, berinvestasi, serta menggunakan kredit secara bijak (Kartini & Mashudi, 2022). Namun, tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah.

Mahasiswa Fakultas Syariah, Dakwah, dan Ushuluddin IAIN Takengon berjumlah 478 orang (angkatan 2021–2024). Meskipun mereka telah mendapatkan pembelajaran tentang keagamaan, pengelolaan keuangan, kewirausahaan, dan aktif dalam organisasi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 30% mahasiswa belum mampu menerapkan literasi keuangan yang baik. Fenomena ini tampak dari perilaku konsumtif, seperti mengutamakan gaya hidup dan mengikuti tren dibanding kebutuhan esensial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan literasi keuangan, sehingga penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya *financial attitude* dan lingkungan sosial.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif** dengan metode **penelitian lapangan (field research)**. Populasi penelitian adalah 478 mahasiswa aktif Fakultas Syariah, Dakwah, dan Ushuluddin IAIN Takengon (tahun 2024). Penentuan sampel menggunakan **rumus Slovin** dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 83 responden.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan tiga variabel: literasi keuangan (Y), *financial attitude* (X1), dan lingkungan sosial (X2). Masing-masing variabel diukur menggunakan skala Likert 1–5, dengan

indikator yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden.

Analisis data dilakukan menggunakan **regresi linier berganda** dengan bantuan software SPSS 20. Sebelum analisis, dilakukan **uji asumsi klasik** yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF dan Tolerance), serta heteroskedastisitas (uji Glejser).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

1. **Uji t (parsial)** untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. **Uji F (simultan)** untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), di mana nilai sig < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti memakai 83 responden dan taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung melebihi dari nilai r tabel pada Tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut :

Tabel 6 : Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	R hitung	R Tabel (df = 81)	Keterangan
Financial Attitude (X1)	1	0.419	0,215	Valid
	2	0.488		Valid
	3	0.748		Valid
	.4	0.664		Valid
	5	0.804		Valid
	6	0.729		Valid
	7	0.629		Valid
	8	0.617		Valid
	9	0.680		Valid
	10	0.690		Valid
Lingkungan Sosial (X2)	1	0.667	0,215	Valid
	2	0.737		Valid
	3	0.709		Valid
	4	0.623		Valid
	5	0.736		Valid
	6	0.677		Valid
	7	0.687		Valid
	8	0.689		Valid
	9	0.740		Valid
	10	0.611		Valid
	11	0.657		Valid

Literasi Keuangan Mahasiswa(Y)	1	0.592	0, 215	Valid
	2	0.498		Valid
	3	0.727		Valid
	4	0.771		Valid
	5	0.759		Valid
	6	0.770		Valid
	7	0.736		Valid
	8	0.831		Valid
	9	0.652		Valid

Dari tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari uji validitas mempunyai nilai besar dari nilai r tabel dengan $\alpha = 0,05$, kemudian *degree of freedom (df)* $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel, jadi :

$$\begin{aligned} Df &= 83 - 2 \\ &= 81 \text{ adalah } 0,2159 \end{aligned}$$

Maka, dari data semua indikator pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan memiliki r hitung yang lebih besar dibanding dengan r tabel. Sehingga, semua indikator pernyataan yang ada dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable apabila Cronbach alpha $> 0,60$. Berikut hasil uji reliabilitas variabel *financial attitude*, Lingkungan Sosial, dan Literasi keuangan mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Reabilitas *Financial Attitude*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	10

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variable *Financial Attitude* memiliki nilai *Cronbach Alpha* $0.890 > 0.60$. Sehingga dapat dinyatakan variabel *Financial Attitude* Reliabel.

Tabel 8 Uji Reabilitas Lingkungan Sosial
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	11

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variable Lingkungan Sosial memiliki nilai *Cronbach Alpha* $0.880 > 0.60$. Sehingga dapat dinyatakan variabel Lingkungan Sosial Reliabel.

Tabel 9: Uji Reabilitas Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Syariah, Dakwah dan Ushuluddin

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variable Literasi Keuangan Mahasiswa memiliki nilai *Cronbach Alpha* $0.872 > 0.60$. Sehingga dapat dinyatakan variabel Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Syariah, Dakwah dan Ushuluddin Reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 10 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	83
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	5.20357319
Absolute	.132
Most Extreme Differences	
Positive	.098
Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z	1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Berdasarkan tampilan output *One sample kolmogrob-smirnov test* pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig .(2-tailed)) sebesar 0.110 Karena lebih besar dari 0,05 ($0.110 > 0.05$), maka nilai residual yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara Normal.

- b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics
1	B	Std. Error	Beta	t		
	(Constant) -9.043	6.170		-1.466	.147	
	Financial attitude (X1) .395	.133	.249	2.977	.004	.949 1.054

Lingkungan Sosial (X2)	.586	.084	.585	7.007	.000	.949	1.054
---------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

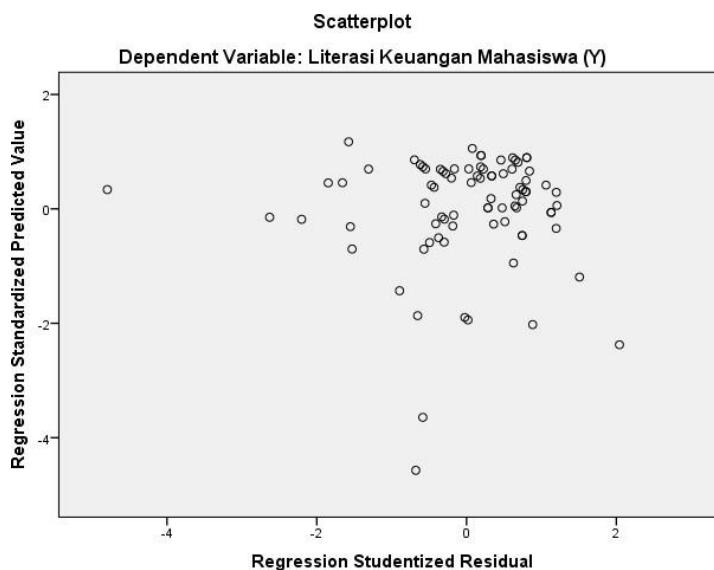
a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Mahasiswa (Y)

Berdasarkan output *coefficient* pada tabel di atas, diketahui besarnya nilai *tolerance* masing – masing variabel independent yaitu *Financial attitude* (0.949), dan Lingkungan sosial (0,949) lebih besar 0,10. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing- masing variabel Independen yaitu *financial attitude* (1.054) dan Lingkungan Sosial (1.054) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance kedua variabel nilai tolerance lebih 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

a. Uji heteroskedastitas

Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terhadap kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian *Heteroskedastisitas* menggunakan grafik *Scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *Scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *Heteroskedastisitas*. Melalui grafik *Scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *Heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *Heteroskedastisitas*. Dari gambar (1) terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *Heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

Dalam analisis grafik plots memiliki kelemahan, oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistic yang digunakan adalah dengan Uji *Glejser* melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Nilai *sig* dibandingkan dengan 0.05. hasil statistic dapat dilihat di tabel 12

Tabel 12: Hasil Uji *Heteroskedastisitas* – Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7.434	4.202		1.769	.081
1 Financial attitude (X1)	-.092	.090	-.116	-1.014	.314
Lingkungan Sosial (X2)	.007	.057	.015	.129	.897

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* melalui Uji *Glejser* pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa sig. pada masing – masing variabel bernilai lebih dari 0.05 dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel – variabel independent dapat dinyatakan tidak mengalami *heteroskedastisitas*.

c. Uji Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independent yaitu pengaruh *Financial attitude*, Lingkungan sosial terhadap variabel dependen literasi keuangan mahasiswa.

Tabel 13 Hasil Koefesien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-9.043	6.170		-1.466	.147
1 Financial attitude (X1)	.395	.133	.249	2.977	.004
Lingkungan Sosial (X2)	.586	.084	.585	7.007	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Mahasiswa (Y)

Dari tabel diatas diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

$$Y = -9.043 + 0.395X_1 + 0.586X_2$$

- Nilai konstanta (a), menunjukkan Literasi keuangan mahasiswa (Y). hal ini menunjukkan Variabel Literasi keuangan mahasiswa sebesar -9.043
- Koefisien regresi Variabel (X1) sebesar 0.395, maka dinyatakan bahwa ada pengaruh antara financial attitude terhadap literasi keuangan mahasiswa. Jadi semakin tingginya financial attitude maka semakin meningkat pula literasi keuangan mahasiswa fakultas syariah, dakwah dan ushuluddin.
- Koefisien regresi variabel (X2) sebesar 0. 586 maka dinyatakan bahwa ada pengaruh antara

lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa. Jadi semakin luasnya lingkungan sosial maka semakin meningkat literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang tertera pada tabel 13 diperoleh bahwa nilai $p-value$ (sig), pada variabel *Financial Attitude* adalah $0.004 < 0.05$, sehingga dapat diartikan *Financial Attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, dan nilai $p-value$ (Sig) pada variabel Lingkungan sosial memiliki nilai $0.000 < 0.05$ sehingga dapat diartikan Lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa

IV. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Jika Nilai t hitung $>$ t tabel atau $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Jika Nilai t hitung $<$ t tabel atau $sig < \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.14 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.043	6.170		-1.466	.147
1 Financial attitude (X1)	.395	.133	.249	2.977	.004
Lingkungan Sosial (X2)	.586	.084	.585	7.007	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Mahasiswa (Y)

Berdasarkan tabel diatas nilai sig *Financial Attitude* (X1) terhadap Literasi keuangan mahasiswa sebesar $0.004 < 0.05$ dan nilai thitung sebesar $2.977 > 1.66412$ t tabel sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 Terhadap Y.

Berdasarkan tabel diatas nilai sig Lingkungan sosial (X2) terhadap Literasi keuangan mahasiswa sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai thitung sebesar $7.007 > 1.66412$ t tabel sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 Terhadap Y.

b. Uji Simultan (F)

Dalam penelitian ini uji F menggunakan *output* dari tabel *anova* dengan membandingkan nilai f-hitung dengan nilai f tabel Dimana nilai $sig. < 0.05$ atau $f-hitung > f-tabel$, maka variabel independent (X) secara simultan terdapat pengaruh terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 15 Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1969.913	2	984.956		

1	Residual	2220.328	80	27.754	35.48	.000
	Total	4190.241	82		9	b

Dependent Variable: Literasi Keuangan Mahasiswa (Y)

Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Financial attitude (X1)

Berdasarkan hasil output spss diatas diperoleh bahwa nilai sig. didapat sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung $35.489 > 3.11$ F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara

simultan terhadap Y. berdasarkan cara pengambilan Keputusan uji simultan bahwa variabel *Financial Attitude* (X1) dan Lingkungan sosial (X2) jika di uji Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Literasi keuangan Mahasiswa.

a. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16 Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.457	5.268

i. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial (X2), Financial attitude (X1)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefesien determinasi (*R Square*) sebesar 0.470 berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 47% Literasi keuangan mahasiswa ditentukan oleh *Financial Attitude* dan Lingkungan sosial sedangkan 53% dijelaskan oleh variabel lainnya.

B. Diskusi Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Syariah, Dakwah, dan Ushuluddin IAIN Takengon. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Napitupulu et al., 2021) yang menyatakan bahwa *financial attitude* mencerminkan orientasi psikologis seseorang terhadap pengelolaan keuangan, mencakup perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan preferensi investasi. Sikap keuangan yang positif dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga meningkatkan literasi keuangan. Penelitian terdahulu oleh (Wahyuni et al., 2023) juga menegaskan bahwa *financial attitude* merupakan determinan penting dalam pembentukan literasi keuangan mahasiswa.

Lingkungan sosial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Temuan ini menguatkan teori *social learning* yang dikemukakan oleh (Bandura, 1969), bahwa perilaku keuangan individu dapat dipelajari melalui observasi dan interaksi dengan orang lain di lingkungannya. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan sosial yang positif, seperti keluarga yang mengajarkan pengelolaan keuangan atau teman sebaya yang memiliki kebiasaan menabung, cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Holik, 2022) yang menemukan bahwa jaringan sosial berperan penting dalam membentuk keterampilan keuangan melalui pertukaran informasi dan pengalaman praktis.

Secara simultan, *financial attitude* dan lingkungan sosial berkontribusi sebesar 47% terhadap variasi literasi keuangan mahasiswa, sedangkan 53% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan

keuangan formal, pengalaman pribadi, dan pengaruh media massa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya membentuk sikap keuangan yang positif, tetapi juga menciptakan ekosistem sosial yang mendukung perilaku keuangan sehat.

Dengan demikian, strategi peningkatan literasi keuangan di perguruan tinggi Islam perlu melibatkan program edukasi keuangan yang menggabungkan pembelajaran teoritis, praktik langsung pengelolaan keuangan, serta pembinaan komunitas yang kondusif. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keuangan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa **financial attitude** berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan. **Lingkungan sosial** juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, menandakan bahwa dukungan dan pengaruh lingkungan sekitar dapat memperkuat perilaku keuangan yang sehat. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sikap keuangan dan penciptaan lingkungan sosial yang kondusif sebagai strategi pengembangan literasi keuangan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi perguruan tinggi, khususnya fakultas berbasis keislaman, untuk merancang program pembinaan literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pembentukan *financial attitude* yang positif. Selain itu, dukungan lingkungan sosial yang kondusif—baik dari keluarga, teman sebaya, maupun komunitas kampus perlu diperkuat melalui kegiatan edukatif dan pembiasaan perilaku keuangan yang sehat.

Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan variabel, seperti pengaruh teknologi keuangan (*financial technology literacy*) atau faktor psikologis terhadap literasi keuangan. Selain itu, pengambilan sampel dari berbagai perguruan tinggi di wilayah berbeda dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan meningkatkan generalisasi temuan.

Referensi :

- Asmuni, H. (2019). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Kontrol Diri Kaum Milenial Therole of Social Environment Against Millennial Self-Control. *Al-Fikrah*, 2(2), 119–134.
- Bandura, A. (1969). Banduras_theory.pdf. In *Handbook of socialization theory and research* (Vol. 213, p. 262).
- Holik, A. (2022). The Importance of Financial Literacy Education. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 354–363. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.303>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>

Khasanah, R. N., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Bidang Kuliner (Studi Kasus Pada Umkm Pasar Bringhardjo). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 38–51.

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>

Parlian, O., & Adriansyah, M. A. (2022). Kecerdasan Finansial Dengan Tren Gaya Kepemimpinan Anak Muda yang Berwirausaha. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.6964>

Rozzaq, A., & Mujahid, K. (2024). Larangan Berperilaku Boros dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Tsaqofah*, 4(1), 895–912. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2627>

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>